

BAB I

PENDAHULUAN

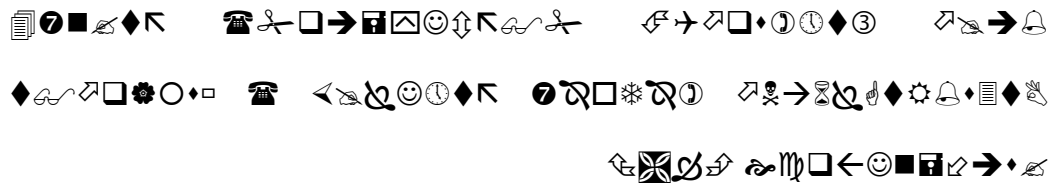
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.¹ Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang dilalui siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.²

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru yaitu guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan profesional. Guru harus mengerjakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan firman ALLAH SWT dalam Q.S Az Zumar ayat 39:

¹Hasbullah, 1999, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 1.

²Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Kalam Mulia, h. 17.



39. Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya Aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."³

Ayat di atas menjelaskan tentang bekerjalah sesuai dengan keahlian atau kompetensi yang kita miliki. Karena Allah telah memberikan perintah agar kita bekerja sesuai keahlian kita. Agar kita mengetahui manfaat dan hikmah dari apa yang diprintahkan Allah Swt terhadap kita sebagai hambanya.

Salah satu keahlian yang dimiliki seorang guru yaitu kompetensi professional, kompetensi ini adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.⁴ Sardiman mengemukakan bahwa :

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵

³ Q.S Az- Zumar ayat: 39

⁴Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 18.

⁵Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 164.

Salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai guru profesional yaitu mampu manajemen atau mengelola kelas, di dalam manajemen kelas seorang guru juga harus memahami tentang psikologi pendidikan yang di dalamnya membahas tentang masalah psikologi siswa, yaitu salah satu yang harus dikuasai guru adalah mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi yang di ajarkannya.

Guru harus mampu meningkatkan minat belajar atau keinginan belajar siswa, karena apabila siswa itu tidak memiliki minat atau keinginan untuk belajar maka tidak akan ada perubahan yang di dapat oleh siswa. karena keinginan untuk belajar untuk berubah itu harus datang dari dalam diri siswa sendiri sebagai mana firman Allah SWT dal Q.S Ar Rad ayat 11:



11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶

⁶ Q.S Ar- Rad ayat: 11

Ayat di atas menjelaskan tentang jika ingin merubah suatu keadaan maka harus datang dari diri sendiri sama halnya dengan keinginan atau minat dalam belajar maka harus datang dari dalam diri siswa tanpa ada yang menyuruh, karena apabila datang dari diri sendiri belajar akan terasa menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Tujuan dari pengelolaan kelas menurut Sudirman pada hakekatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.⁸

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, dengan demikian siswa

⁷ Zainal Asril, 2011, *MicroTeaching*, Jakarta: Raja Grafindo, h.72

⁸ Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafra, h.18

dapat belajar dengan suasana yang tenang dan aman sekaligus dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.⁹

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan diatas dapat penulis simpulkan ada keterkaitan pengaruh antara kemampuan guru dalam manajemen kelas/mengelola kelas terhadap minat belajar siswa. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik dan dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang efektif akan mampu meningkatkan keinginan minat belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 pekanbaru dapat diamati kompetensi manajemen kelas yang dimiliki guru pendidikan Agama sudah baik, hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan manajemen kelas yang baik, dengan harapan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan observasi dapat dilihat rendahnya minat belajar siswa hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada siswa yang datang terlambat ketika mengikuti proses belajar mengajar.
2. Ada siswa yang bermain-main dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁹*Ibid*, h. 69

3. Ada siswa yang berbicara dan mengganggu temannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung .
4. Ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru
5. Ada siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dikarenakan suasana yang tidak nyaman.
6. Ada siswa yang tidak lancar membaca Al Quran di awal mulai pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Guru dalam Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Kompetensi

Kompetensi ialah secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Dalam bahasa arab kompetensi disebut dengan *kafaah* ,dan juga *alahliya*, yang berarti memiliki kompetensi dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam ilmunya itu.¹⁰

2. Manajemen kelas

¹⁰ Nasrul HS, 2012, *profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 37.

Manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategi)kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹¹

3. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas,tanpa ada yang menyuruh.¹² Jadi minat belajar yang dimaksud disini yaitu rasa ketertarikan siswa terhadap kemauan belajar siswa.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan. Identifikasi permasalahan tersebut diantaranya adalah:

- a. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Bagaimanakah kompetensi manajemen kelas yang dimiliki guru Pendidikan Agama islam ?

¹¹Sudarwan Danim, 2002, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 167.

¹²Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 121.

- d. Apakah ada pengaruh kompetensi manajemen kelas yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa ?

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan diatas tampak begitu luas dan besarnya cakupan permasalahan yang muncul. Maka perlu dibuat batasan permasalahan yang mana saja yang akan diteliti. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada “ Apakah ada pengaruh kompetensi guru dalam manajemen kelas terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Apakah ada pengaruh kompetensi guru dalam manajemen kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dalam manajemen kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru..

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.
- b. Bagi guru, diharapkan bisa memahami dan mendalami pengetahuan serta pengalaman dalam mengantarkan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan baik melalui peningkatan kompetensi keguruan terutama kompetensi pedagogik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas guru itu sendiri di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pekanbaru.
- d. Bagi peneliti, untuk melengkapi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jenjang strata satu (S1) di UIN Suska Riau.